

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama Februari 2015

Kopi Robusta (Periode 2 Februari - 6 Februari 2015)

Selama pekan pertama Februari 2015, pergerakan harga kopi robusta seperti yang terlihat pada *chart*, terlihat terus bergerak melemah. Hal itu lebih banyak dipicu oleh faktor cuaca hujan yang mengguyur sentra produsen kopi robusta dunia, yakni Brasil dan Vietnam. Namun di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan, Senin (2/2) berada pada level Rp 25.200 per kg dan terpantau bergerak turun hingga pada Jumat (6/2), harga berada pada level Rp 24.570 untuk kontrak Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 21.605 pada awal pekan pertama.

Merujuk laman Liffe London, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London justru membukukan penurunan, kontras dengan sentimen positif yang terjadi pada harga kopi arabika. Kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015 mengalami pelemahan sebesar 19 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.925 per ton. Kondisi ekonomi global yang masih rentan membuat potensi permintaan komoditas global berkurang. Kenaikan harga kopi arabika yang tidak diikuti oleh positifnya harga kopi robusta juga menjadi indikator bahwa pergerakan harga di pasar kopi masih cenderung melemah.

Sementara itu, memasuki hari kedua, Selasa (3/2), harga kopi robusta di bursa dalam negeri, terpantau melemah. Di BBJ/JFX, harga tertekan ke level Rp 21.403 per kg dari hari sebelumnya Rp 25.200 per kg untuk kontrak Maret 2015. Ketidakpastian harga kopi, didukung oleh kenaikan harga komoditas global seperti minyak mentah dan emas. Kekhawatiran mengenai turunnya produksi di beberapa negara Asia Tenggara juga telah memberikan dorongan terhadap harga kopi arabika berjangka, kendati harga kopi robusta justru ditutup melemah.

Curah hujan tinggi dan badai yang terjadi di kawasan penanaman kopi di Indonesia memperkeruh potensi terjadinya penurunan produksi kopi di negara tersebut. Daerah penanaman kopi di Vietnam juga masih terancam kekeringan yang berpotensi menurunkan produksi kopi. Akan tetapi kawasan penanaman kopi di Brasil tampaknya mulai memperoleh cuaca yang mendukung sehingga potensi kenaikan produksi di negara tersebut mampu menahan laju kenaikan di pasar kopi.

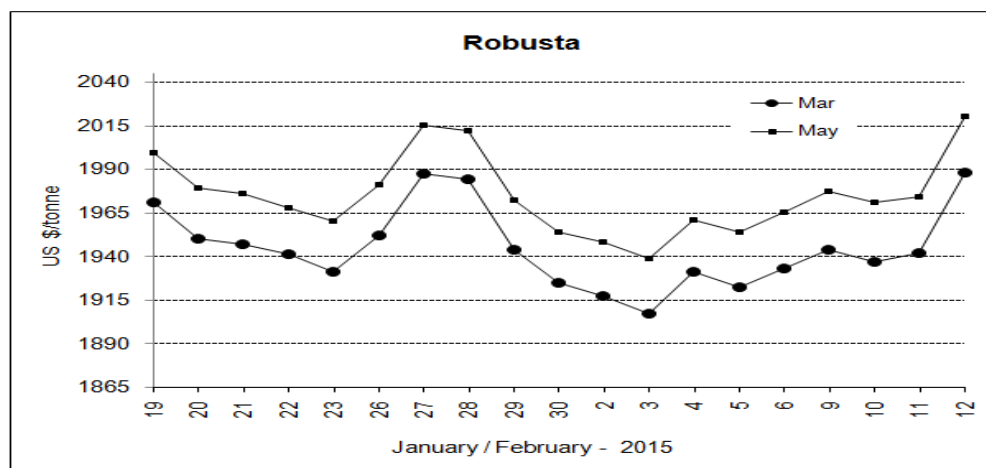
Sehingga pada penutupan Selasa sore, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London masih tertekan. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015 mengalami pelemahan sebesar 8 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.917 per ton. Kondisi ekonomi global yang masih rentan membuat potensi permintaan komoditas global berkurang.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (4/2), harga kopi robusta di BBJ, masih dalam kisaran Rp 24.400 atau masih rendah dibanding pada perdagangan awal pekan untuk kontrak teraktif Maret 2015. Namun harga kopi robusta di pasar fisik Lampung, terpantau naik ke level Rp 21.217 per kg. Sementara harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London masih membukukan penurunan. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015, mengalami pelemahan sebesar 10 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.907 per ton.

Kemudian memasuki hari keempat, Kamis (5/2), harga kopi robusta ternyata bergerak naik. Pada penutupan sore berada pada level US\$ 1.93 per ton di bursa Liffe London, dan kemudian di BBJ berada pada level Rp 24.570 atau naik dari sebelumnya Rp 24.400 per kg untuk kontrak Maret 2015.

Kenaikan itu dipicu pula oleh kenaikan harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London juga ikut mengalami peningkatan didukung sentiment positif yang mendorong naik harga kopi arabika. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015, tercatat mengalami penguatan sebesar 24 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.931 per ton.

Kondisi cuaca di kawasan penanaman kopi di Brasil dan Vietnam diprediksi akan mendukung progress pertumbuhan tanaman. Bisa diharapkan produksi yang kuat dari Brasil dan Vietnam, serta Indonesia. Permintaan kopi dari Eropa dan Amerika Utara mulai meningkat akan tetapi belum bisa dikatakan cukup kuat untuk mempertahankan rally di pasar kopi global. Selain itu, ekonomi global yang masih rentan membuat potensi permintaan komoditas global berkurang. Kisaran 1 tahun terendah yang masih membebani harga komoditas ini juga menunjukkan bahwa *rebound* yang dialami Rabu masih rentan kembali terpuakul.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (6/2), harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London terpantau kembali terpental. Harga kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015 mengalami pelemahan sebesar 9 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.922 per ton. Harga kopi arabika masih mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada perdagangan sebelumnya harga kopi robusta ditutup dengan membukukan kenaikan. Sentimen fundamental yang berkembang di pasar kopi saat ini masih belum jelas. Padahal permintaan kopi dari Eropa dan Amerika Utara mulai meningkat akan tetapi belum bisa dikatakan cukup kuat untuk mempertahankan rally di pasar kopi global.

Sementara itu harapan akan stimulus moneter dari Tiongkok berpotensi kembali mengangkat permintaan terhadap komoditas pertanian global, termasuk kopi. Akan tetapi getirnya kondisi Yunani yang dikabarkan akan sulit menerima bantuan lanjutan dari bank sentral Eropa memberikan dorongan negatif.